

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

MALE AND FEMALE STUDENTS' PERCEPTION ABOUT PREMARITAL SEX BEHAVIOUR

Emy Dahafni Ginting¹; Teuku Tahlil²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

²Staf Pengajar Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala
Banda Aceh

E-mail: emydahafniginting@gmail.com; ttahlil@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Hubungan seks pranikah pada mahasiswa merupakan masalah serius karena dapat menimbulkan beberapa konsekuensi seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual bahkan HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan tentang perilaku seksual pranikah di Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang berjumlah 23994 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 100 responden. Pengumpulan data menggunakan metode *self report* dengan analisa univariat dan analisa bivariat *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi positif tentang perilaku seksual pranikah sebanyak 71%. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas responden laki-laki mempunyai berpersepsi positif sebanyak 64,0% dan responden perempuan mempunyai berpersepsi positif sebanyak 78%. Serta tidak terdapat hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan persepsi tentang perilaku seksual pranikah di Universitas Syiah Kuala (p-value 0,186). Bagi Mahasiswa untuk dapat merubah persepsi perilaku seksual kearah yang lebih positif, memilih tempat kos yang mempunyai peraturan yang jelas, dekat dengan rumah pemilik kos dan menjauhi perilaku seks pranikah serta selalu memperkuat tentang ilmu keagamaan sehingga mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan yang jauh dari etika dan norma agama.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Perilaku Seksual Pranikah

ABSTRACT

University student's premarital sexual relationship is a serious problem because it may cause some consequences such as unwanted pregnancy, abortion, infectious disease even HIV/AIDS. The aim of this research is to know the perception of male and female students about the premarital sex behavior in Syiah Kuala University. This research was a descriptive research using cross sectional approach. The population of this research was all of the students in Syiah Kuala University Banda Aceh (23994 students), in choosing the sample, this research used accidental sampling (100 respondents). The data collection used self-report method using univariate and bivariate (chi square) analysis. Based on the research result, it was obtained that the majority of the respondents had positive perception about premarital sex behavior (71%). Based on the sex difference, it was obtained the majority of male respondents had positive perception (64.4 %) and the female respondents had positive perception (78%). In addition, there was no significance correlation between the sex differences with the perception of premarital sex behavior in Syiah Kuala University (p-value 0.186). According to the students, to change a better perception of sex behavior, they need to choose the boarding houses which have clear regulation, near the owner of boarding house and avoid premarital sex behavior and always strengthen the religion knowledge as the result, the students will not easily influenced by the behavior which is not appropriate with the ethic and religion norm.

Keywords : Perception, Student, Premarital Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja, terutama perilaku seks pranikah, masih mendominasi perdebatan dari sisi moral, psikologis, dan fisik. Hubungan seks pranikah pada remaja adalah masalah serius karena berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual jika mulai berhubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini (Rahyani, 2012). Menurut Glasier et al (dikutip Rahyani, 2012) seks yang tidak aman merupakan faktor risiko terpenting kedua bagi timbulnya kecacatan dan kematian di negara-negara miskin, serta faktor risiko terpenting ke-9 di negara-negara maju.

World Health Organization (WHO) bahwa di tahun 2010 terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta di antaranya melakukan aborsi. Berdasarkan data dari Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2013, didapatkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah.

Berdasarkan data penelitian Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2012 bahwa perilaku seksual berisiko di kalangan pelajar semakin meningkat, dengan angka kejadian yang paling mengkhawatirkan terjadi di Kota Lhokseumawe yakni mencapai 70%, sementara Kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh mencapai 50%.

Perilaku seksual pranikah ini memang kasat mata (dapat diamati secara langsung), namun tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Salah satunya disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan

seksual dengan pacar sebelum menikah (Setyawan, 2004).

Kondisi tersebut merupakan dampak serius sebagai akibat dari perilaku seksual yang cenderung bebas di kalangan remaja. Kematangan seksual yang lebih cepat dan bersama dengan rasa keingintahuan yang besar menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Aktifitas seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa konsekuensi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual bahkan HIV/AIDS (Romauli, 2011).

Beberapa alasan melakukan seks pranikah adalah karena kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman atau tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, rasa ingin tahu yang berlebih, pergaulan bebas, menjual diri dengan pria hidung belang, sering berduaan dan tingginya nafsu, merasa ketagihan akibat banyaknya pasangan yang memiliki pikiran kotor, bujuk rayu pacar untuk dinikahi serta pelampiasan rasa kecewa serta salah memilih teman dalam bergaul (Taufik, 2013). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan tentang perilaku seksual pranikah di Universitas Syiah Kuala.

METODE

Desain penelitian adalah *deskriptif kuantitatif* dengan desain *cross sectional study* (Notoatmodjo, 2010) yang dilaksanakan pada 01 sampai dengan 12 November 2017 di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan menggunakan kuesioner dengan bentuk skala likert. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari

Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Analisa data menggunakan analisa univariat yaitu mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan tentang perilaku seksual

No	Persepsi	Variabel				Total	
		Laki-Laki		Perempuan		n	%
		n	%	N	%		
1	Negatif	18	36,0	11	22,0	29	29,0
2	Positif	32	64,0	39	78,0	71	71,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa di Universitas Syiah Kuala, perempuan mempunyai persepsi positif (78,0%) tentang perilaku seksual pranikah, lebih banyak dari laki-laki (64,0%).

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Persepsi Tentang Perilaku Seksual Pranikah

Jenis Kelamin	Persepsi				Total		ρ -value
	Negatif		Positif		f	%	
	f	%	f	%			
Laki-Laki	18	18	32	32	50	50	0,186
Perempuan	11	11	39	39	50	50	
Jumlah	29	29	71	71	100	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi positif tentang perilaku seksual pranikah sebanyak 71 responden (71%) diantaranya berjenis kelamin laki-laki (32%) dan berjenis kelamin perempuan

(39%). Hasil uji *chi square* dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$), di dapatkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi tentang perilaku seksual pranikah mahasiswa di Universitas Syiah Kuala ($\rho = 0,186$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden laki-laki mempunyai persepsi positif sebanyak 64% dan responden perempuan mempunyai persepsi positif sebanyak 78%. Persepsi positif ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan responden di mana kebanyakan responden tidak setuju dengan hubungan seksual yang dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta (90%), hubungan seksual yang tidak dibatasi oleh ikatan perkawinan (54%), hubungan seksual di luar nikah jika remaja putri telah beranjak dewasa (64%), berganti-ganti pasangan (67%), hubungan seks di luar nikah karena takut dibully (53%), melakukan seks pranikah (70%), hubungan seks pranikah dilakukan dengan pacar (60%), membiarkan teman yang aktif dalam seksual (58%). Sedangkan responden menjawab setuju apabila berhubungan seksual dilakukan pada pasangannya yang telah menikah (55%), bertanya/berkonsultasi dengan orangtua tentang masalah kesehatan reproduksi (52%), hubungan seks di luar nikah melanggar norma (62%), remaja puteri menjaga keperawanannya (87%) dan orang tua harus memantaukan terhadap pergaulan remaja (60%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2013) tentang hubungan persepsi dan sikap dengan perilaku seks pranikah di SMU PGRI 1 Sragen Jawa Tengah, didapatkan bahwa 88,3% responden mempunyai persepsi positif tentang perilaku seks pranikah dan 11,7% responden mempunyai persepsi buruk tentang perilaku seks pranikah. Serta hasil

penelitian Hartanto (2014) tentang persepsi remaja tentang seks pranikah di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa 53% responden mempunyai persepsi positif dan 47% responden mempunyai persepsi buruk tentang perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi tentang perilaku seksual pranikah di Universitas Syiah Kuala (p -value 0,186). Hal ini disebabkan oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan yang sama-sama tidak setuju dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi perilaku seksual pranikah pada remaja (p -value = 0,000). sebagian besar remaja laki-laki memiliki persepsi setuju terhadap perilaku seksual pranikah yaitu sebesar 89 orang (73,6%) sedangkan remaja perempuan memiliki persepsi tidak setuju terhadap perilaku seksual pranikah yaitu sebesar 97 orang (80,2%).

Walaupun sebagian besar responden mempunyai persepsi positif tentang perilaku seksual pranikah, namun dalam penelitian ini terdapat 29% responden mempunyai persepsi negatif terhadap perilaku seksual pranikah. beberapa hal yang menyebabkan persepsi buruk tentang perilaku seksual pranikah adalah bahwa mereka berpersepsi bahwa hubungan seksual yang merupakan bagian dari cinta yang tidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan (19%), berganti-ganti pasangan (20%), hubungan seksual pranikah boleh dilakukan, apabila sudah mengetahui risikonya (30%), bertanya/berkonsultasi dengan guru tentang masalah kesehatan reproduksi (31%), dan

bertanya dengan teman tentang masalah kesehatan reproduksi (27%).

Menurut Dien (2007 dalam Hartanto, 2014), adanya anggapan bahwa membicarakan tentang kesehatan seksual adalah hal yang memalukan dan tabu bagi keluarga dan masyarakat membuat remaja yang haus informasi berusaha mencari sendiri informasi-informasi tentang perilaku seksual, dan terkadang malah menyesatkan. Persepsi akan membentuk opini remaja tentang sesuatu hal yang diyakini dan selanjutnya dengan dukungan intensi atau niat akan direalisasikan dalam tindakan nyata. Bila persepsi remaja tentang perilaku seks positif berarti akan mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan perilaku seks yang beresiko (Tenkoranga, MatickaTyndaleb, & Rajultona, 2011).

Persepsi responden tentang perilaku seksual pranikah juga dipengaruhi oleh karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian semua responden tergolong remaja, menyebabkan rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan, gaya hidup dan trend yang berlaku termasuk dalam masalah perilaku seksual pranikah. Kondisi ini dapat saja terjadi mengingat adanya fenomena kematangan secara fisik maupun emosional dari remaja. Hal ini diperparah dengan informasi yang berbau pornografi maupun porno aksi baik melalui media cetak maupun elektronik yang sedang merebak saat ini dan tanpa batas (Soetjiningsih, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan responden tinggal di kost (72%), hal ini disebabkan oleh kebanyakan mahasiswa berasal dari luar kota Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Isnaini (2014) bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi tentang seks pranikah remaja yang bertempat tinggal di kos dan di rumah, namun terdapat perbedaan persepsi tentang seks pranikah dan sikap remaja

yang sudah melakukan seks pranikah dan yang tidak melakukan seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa kebanyakan mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang positif tentang perilaku seksual pranikah. Hal ini disebabkan oleh informasi seksual yang diterima remaja didapatkan dari orangtua dan gurunya. Remaja mempersepsikan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang melanggar norma dan perilaku yang beresiko terhadap masalah kesehatan reproduksi. Tetapi masih terdapat remaja dengan persepsi negatif, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai perilaku seksual pranikah, hal ini diharapkan bagi institusi pendidikan untuk dapat memperbaiki persepsi remaja dengan mewajibkan remaja untuk mengikuti kegiatan kerohanian untuk menanamkan moralitas yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari remaja. Serta bagi lingkungan tempat tinggal remaja yaitu dengan di membuat peraturan yang mengikat seperti jam bertamu kerumah dibatasi, harus ada teman ketika bertamu sehingga tidak hanya berdua antara remaja putri dan laki-laki. sehingga dapat membentengi para remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

KESIMPULAN

Secara umum hasil penelitian yang dilakukan pada 100 mahasiswa di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh ini menunjukkan mayoritas responden mempunyai persepsi positif tentang perilaku seksual pranikah sebanyak 71%. Secara khusus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas responden laki-laki (64,0%) maupun perempuan (78%) mempunyai persepsi positif.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan persepsi tentang perilaku seksual pranikah di Universitas Syiah Kuala (p-value 0,186).

Dari hasil penelitian yang dilakukan disarankan pada mahasiswa untuk dapat merubah persepsi perilaku seksual kearah yang lebih positif, memilih tempat kos yang mempunyai peraturan yang jelas, dekat dengan rumah pemilik kos dan menjauhi perilaku seks pranikah serta selalu memperkuat tentang ilmu keagamaan sehingga mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan yang jauh dari etika dan norma agama.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada Institusi pendidikan sebaiknya dapat menambah kegiatan ekstrakurikuler terhadap mahasiswa atau menciptakan kegiatan tentang keagamaan pada semua mahasiswa setiap sore. Mewajibkan mahasiswa tingkat awal hingga akhir untuk tinggal di asrama supaya mahasiswa tidak tinggal di kos dan terhindar dari perilaku seks pranikah. Diharapkan bagi masyarakat lingkungan tempat tinggal remaja membuat peraturan yang mengikat seperti jam bertamu kerumah dibatasi, harus ada teman ketika bertamu sehingga tidak hanya berdua antara remaja putri dan laki-laki.

REFERENSI

- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, *Profil* 2012, 2013, Banda Aceh.
- Hartanto, D. (2014). *Persepsi remaja tentang seks pranikah di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Hidayat, A. R. (2013). Hubungan persepsi dan sikap dengan perilaku seks pranikah di SMU PGRI 1 Sragen Jawa Tengah. *Jurnal Permata Indonesia* Volume 4, Nomor 2, November 2013 Hal. 68 - 75
- Isnaini, N. (2014). Persepsi tentang seks pranikah pada remaja putri yang bertempat tinggal di kos dan di rumah di kasihan, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*. Vol 2 (No.3) Tahun 2014: 128-135
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyani, K.Y. (2012). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Universitas Gadjah Mada. Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. volume 7, nomor 4: 180-185
- Romauli, S. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setyawan. A, (2004). *Seks gadis? memahami seks membuktikan cinta*. Yogyakarta : Galang
- Soetjiningsih. (2011). *Personal Abortion*. Medical Journal New Jersey
- Taufik, A. (2013). Persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah (studi kasus SMK Negeri 5 Samarinda). *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1 (1): 31-44
- Tenkoranga, EY, Maticka-Tyndaleb, E, & Rajulton, F. (2011). A multi-level analysis of risk perception, poverty and sexual risk-taking among young people in Cape Town, South Africa, *Health & Place*, 17 (2), 525–535
- Wahyuni, T. (2010). *Hubungan jenis kelamin dengan persepsi perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah I Sragen*. Universitas Muhammadiyah Semarang